

Judul : Alsintan Bikin Petani Semangat Berproduksi
Tanggal : Minggu, 19 September 2021
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Komisi IV Puji Kementan

Alsintan Bikin Petani Semangat Berproduksi

PENGADAAN bantuan alat dan mesin pertanian (alsintan) terbukti mampu meningkatkan minat masyarakat untuk bertani. Hasilnya pun luar biasa.

Saat hampir semua sektor mengalami kontraksi akibat pandemi Covid-19, sektor pertanian tetap mampu berkontribusi mendorong pertumbuhan perekonomian nasional. Hal ini diungkap anggota Komisi IV DPR, Hermanto.

"Karena itu saya menyampaikan apresiasi kepada petani, karena memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi," katanya, dalam sambutan saat penyerahan bantuan alsintan di Dharmasraya dan Sijunjung, Sumatera Barat, kemarin.

Dia pun mengajak petani untuk terus meningkatkan produktivitas pertanian di lahan miliknya. Dengan bantuan alsintan seperti handtraktor dan pompa air, pertanian menjadi lebih efisien. "Dengan bantuan ini diharapkan produktivitas meningkat dan lambat laun kesejahteraan petani juga meningkat," yakin Hermanto.

Secara terpisah, Ketua Umum Ikatan Sarjana Wanita Indonesia (ISWI) Retno Sri Endah Lestari menegaskan, penggunaan alsintan terbukti mampu menekan biaya usaha tani, sehingga memberikan keuntungan petani dalam memaksimalkan lahannya.

Distribusi alsintan yang digencarkan Pemerintah setiap tahun juga berkontribusi besar pada pencapaian swasembada pangan.

Namun demikian, sambung Retno, mekanisasi pertanian butuh pemetaan kebutuhan dan ketersediaan yang dibarengi kelembagaan yang memadai. Jika hal tersebut dilakukan, biaya usaha tani bisa lebih dapat ditekan, efisiensi di pertanian juga dapat lebih baik lagi.

Mekanisasi pertanian, lanjutnya, dapat meningkatkan derajat dan taraf hidup petani, kuantitas dan kualitas produksi pertanian. "Sehingga memungkinkan pertumbuhan tipe usaha tani dari tipe sub-sistem *farmling* menjadi tipe pertanian korporasi. Ini bisa mempercepat bentuk ekonomi Indonesia dari sifat agraris menjadi industri," yakinnya.

Seiring hal tersebut, lanjut Retno, distribusi bantuan alsintan secara nasional menunjukkan peningkatan yang cukup besar. Terutama sejak dicanangkannya program Upaya Khusus Pertanian untuk percepatan produksi jagung, padi dan kedelai (pajale).

Sebelum 2016, rata-rata pertumbuhan program bantuan alsintan ada pada kisaran 11-124 persen. Namun setelah Program Upsus dicanangkan, bantuan alsintan ke petani

naik signifikan menjadi 63 hingga 1190 persen dari 2016. "Artinya (mekanisasi pertanian) naik hampir 10 kali lipat," tegasnya.

Sementara Direktur Alsintan, Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, Kementerian Pertanian (Ditjen PSP Kementan), Andi Nur Alam Syah menegaskan, Kementan terus berupaya memacu level mekanisasi pertanian. Hal ini bukan perkara mudah, mengingat masih banyak lahan pertanian yang tidak didukung irigasi pertanian yang memadai.

"Tapi sejak tujuh tahun kemarin, perencanaan kita sudah sangat memperhatikan struktur tanah, sehingga tidak ada lagi bantuan-bantuan yang salah distribusi," tegasnya.

Di satu sisi, memang dia mendapati masih ada beberapa wilayah yang tidak optimal dalam penggunaan bantuan alsintan Pemerintah. Namun, Dinas Pertanian daerah bersama para penyuluh akan terus melakukan pembinaan kepada petani di lapangan.

"Ada alsintan yang tidak digunakan sesuai kapasitas kerjanya, mungkin iya. Ini yang harus kita dorong bersama, agar kecepatan pengembangan mekanisasi yang masif ini diikuti peningkatan sumber daya manusia (SDM) di lapangan," tegasnya. ■ KAL